



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabab pasisia merupakan salah satu alat musik gesek Tradisional Minangkabau yang hidup dan berkembang di daerah Pesisir Selatan. Alat musik *Rabab* ini mirip dengan *biola* dari Eropa. *rabab pasisia* memiliki empat senar yang terdiri dari senar satu, senar dua, senar tiga, dan senar empat. Dalam permainannya hanya tiga buah senar yang berfungsi sebagai melodi yaitu senar satu, dua, dan tiga, sedangkan senar empat berfungsi untuk menjaga keseimbangan kuda-kuda (*Balance*). Permainan *rabab pasisia* banyak dimainkan pada senar satu dan dua sedangkan senar tiga berfungsi sebagai *drone* dari melodi senar dua.

Kesenian *rabab pasisia* disebut oleh masyarakat pendukungnya yaitu *Babiola* atau *barabab*, sedangkan pemain *rabab* itu sendiri disebut sebagai *Tukang rabab*. Unsur yang terdapat pada kesenian *rabab pasisia* adalah *rabab* dan *dendang* yang berfungsi sebagai media penyampaian *kaba* (kabar) atau cerita berbentuk pantun. Untuk meningkatkan nilai yang bersifat hiburan, penyajian seni pertunjukan *rabab pasisia* sekarang sudah ditambah dengan *gendang dangdut* serta *tamburin (car)*. Kesenian *rabab pasisia* biasanya dipertunjukkan pada malam hari seperti pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, acara pemuda pemudi dan pembangunan *nagari*. Kesenian *rabab pasisia* memiliki nilai - nilai diantaranya :

1. Sebagai alat penyampaian pesan-pesan, perasaan, dan pandangan hidup.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2. Sebagai media pendidikan dan transformasi nilai dari generasi ke generasi secara kesinambungan.
3. Sebagai visualisasi kebesaran, kemajuan, kejayaan dan harga diri suatu masyarakat.

Dalam aspek pertunjukan kesenian *rabab pasisia* terbagi menjadi dua, bagian pertama adalah Bagian gembira (*Raunsabalik*) membawakan pantun - pantun jenaka, ini disajikan mulai dari pukul 20.00 Wib hingga pukul 24.00 wib. Penyajian ini dapat sambutan hangat dari para generasi muda mudi, dan anak-anak, karena kelucuan dalam berbalas pantun. Repertoar *dendang* jenis gembira biasanya diiringi dengan instrumen *rabab* dan ditambah dengan *gandang* (gendang) yang dimainkan *tukang gangdang*, yang juga langsung berperan sebagai *tukang dendang* (berbalas pantun dengan *Tukang rabab*). Bagian kedua disebut dengan *Bakaba*, *Bakaba* yaitu menceritakan suatu kisah perjalanan riwayat hidup seseorang yang menuturkan cerita- cerita sedih atau penderitaan suatu kisah hidup. *Bakaba* biasanya dimulai pada pukul 24.00 tengah malam sampai pukul 05.00 subuh, biasanya penyajian seperti ini mayoritas diminati oleh generasi tua. (Hajizar, dalam laporan karya Yakobus Akoky *Sabatang Nan Balimpik*, 2013).

Kedua aspek pertunjukan kesenian *Rabab pasisia*, memiliki daya tarik masing – masing. berdasarkan analisa pengkarya bagian *Raun sabalik* dalam repertoar lagu *ginyang sabatang tubuah* sangat menarik untuk digarap menjadi sebuah komposisi musik. karawitan yang berjudul “*Talilik*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Utang Sabatang Tubuah”. Karena pada Melodi bagian kedua dan ketiga, terdapat fenomena musikal yaitu prinsip permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan pola ritme dalam wilayah nada yang sama. Nada naik sol, la, si ,dan do (5, 6, 7, 1) nada yang turun do, si, la, sol (1, 7, 6, 5). Dengan contoh sebagai berikut:



Melodi Teknik gesek senar 1



Melodi Teknik gesek senar 2



nada turun (descending)



nada naik (ascending)



Prinsip permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan pola ritme dalam wilayah nada yang sama ini yang akan pengkarya kembangkan menjadi sebuah komposisi musik karawitan yang berjudul *“Talilik Utang Sabatang Tubuah”*.

“Talilik Utang Sabatang Tubuah” memiliki tiga suku kata yaitu *Talilik, Utang, dan Sabatang Tubuah*. *Talilik* artinya adalah terikat, *Utang*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

(kewajiban) sama dengan kewajiban yang harus dibayar, sedangkan *Sabatang Tubuh* (sebatang tubuh) yaitu keseluruhan anggota tubuh manusia dari ujung rambut sampai ujung kaki. “*Talilik Utang Sabatang Tubuh*” artinya kewajiban yang harus dibayar yang mengikat seluruh anggota tubuh.

Pengertian *Talilik* disini adalah batasan pengkarya dalam menggarap wilayah nada yang terdapat pada repertoar lagu *ginyang sabatang tubuh* pada melodi bagian kedua dan ketiga yaitu nada sol, la, si dan do (5, 6, 7, 1), Sedangkan *Utang* diartikan pertanggung jawaban dalam menghadirkan pengulangan pola ritme dengan tidak melepaskan nada sol, la, si dan do (5, 6, 7, 1), dan *sabatang tubuh* adalah repertoar lagu yang terdapat pada bagian *raun sabalik* yang menjadi sumber dan landasan ide garap bagi pengkarya dalam garapan komposisi musik yang berjudul “*Talilik Utang Sabatang tubuh*”.

Untuk mewujudkan karya “*Talilik Utang Sabatang Tubuh*” pengkarya memilih pendekatan garap *Interpretasi tradisi, Interpretasi tradisi* adalah menerjemahkan kembali kesenian tradisi ke dalam bentuk baru dengan tidak melepaskan kaedah–kaedah kesenian tradisi.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan prinsip permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan polaritme dalam wilayah nada yang sama ke dalam bentuk komposisi musik karawitan yang berjudul “*Talilik Utang Sabatang Tubuh*”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- a. Mewujudkan gagasan baru dari pengkarya berdasarkan amatan bahwa sesuatu hal yang dilihat sederhana, masih bisa dikembangkan agar yang sederhana itu bisa menjadi lebih dan bervariasi. Hal yang sederhana itu diartikan pengkarya pada permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan polaritme dalam wilayah nada yang sama .
- b. Agar *rabab pasisia* tidak hanya bisa dinikmati pada segi pertunjukan tradisi saja, akan tetapi juga dapat dinikmati dan dikenal secara *entertain* sesuai kemajuan zaman.
- c. Menawarkan sesuatu yang baru, bahwa kesenian *rabab pasisia* dapat diolah menjadi sebuah karya musik yang bisa dinikmati semua kalangan masyarakat bahkan hingga mancanegara.

2. Kontribusi

- a. Semoga kehadiran komposisi musik ini bisa memberikan rangsangan agar mahasiswa lain untuk bisa berfikir inovatif bahwa segala sesuatu dapat dimulai dari hal yang terlihat biasa.
- b. Semoga karya ini bisa dijadikan seniman maupun mahasiswa sebagai perbandingan dari karya-karya yang sudah ada, baik dari kesenian *rabab pasisia* maupun kesenian tradisional lain .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

- c. Semoga karya ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa agar terus menggali kekayaan yang ada pada *rabab pasisia* untuk dikembangkan ke dalam bentuk komposisi musik baru.

3. Keaslian Karya

Perbandingan dengan karya-karya komposisi sebelumnya sangat perlu dilakukan, terutama dengan karya-karya yang juga menjadikan *rabab pasisia* sebagai ide gagasan. perbandingan ini bisa saja dari segi ide, pendekatan garap, ataupun media yang digunakan. Karya-karya yang menjadi perbandingan adalah:

- a. Laporan karya Toni Juliano, tahun 2014 yang berjudul “Sayatan Dalam Disharmoni Hati” karya ini berangkat dari kesenian *rabab pasisia*, yang memfokuskan pada penggarapan teknik *saiik* ke dalam berbagai bentuk garap. Sedangkan karya komposisi musik karawitan yang berjudul “*Talilik Utang Sabatang Tubuah*” pengkarya memfokuskan kepada fenomena musikal yang terjadi pada bagian *raun sabalik* dalam repertoar lagu *ginyang sabatang tubuah*, fenomena musikal yang dimaksud adalah permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan pola ritme dalam wilayah nada yang sama .
- b. Laporan karya Hendra, tahun 2009 yang berjudul “*Kambang Pamulo*” , yang berangkat dari kesenian *rabab pasisia* berdasarkan pada lagu *pasambahan* (persembahan) yang mana dalam karya ini lebih menggarap pada bagian awal *pasambahan*, tidak begitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mengembangkan melodi, dan karya ini memilih pendekatan garap *interpretasi tradisi*. karya “*Talilik Utang Sabatang Tubuah*”, juga memilih pendekatan garap *interpretasi tradisi* akan tetapi pengembangan pada karya ini lebih memfokuskan kepada repertoar lagu *ginyang sabatang tubuah*.

- c. Laporan karya Yakobus Akoky, tahun 2013 yang berjudul “*Sabatang Nan Balimpik*” pada karya ini ada kesamaan dengan landasan ide garap yaitu sama-sama memilih bagian *raun sabalik* dalam repertoar *ginyang sabatang tubuah*, yang memfokuskan pada pendekatan garap musik populer rock progressive. Karya “*Talilik Utang Sabatang Tubuah*” berlandaskan pada fenomena musikal yang terjadi pada melodi bagian kedua dan ketiga yaitu, prinsip permainan nada naik dan nada turun dengan pengulangan pola ritme dalam wilayah nada yang sama dan pada karya ini pengkarya lebih memilih pendekatan *interpretasi tradisi*.
- d. Laporan karya Yunaidi STSI Surakarta, tahun 2003 yang berjudul “*Renungan Rantau*” karya ini lebih menggarap mengenai isi bukan lagi garapan instrumen atau pengembangannya. Sementara karya *Talilik utang Sabatang Tubuah* pengkarya lebih memfokuskan kepada pengembangan melodi dan prinsip permainan nada naik dan nada turun (ascending dan descending) dengan pengulangan pola ritme dalam wilayah nada yang sama.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

- e. Laporan karya Darmansyah S.Sn tahun 2008, yang berjudul “*Blibrababa*” Karya ini menceritakan tentang pengalaman pengkarya semenjak dari kecil sampai dewasa, musikal karya ini lebih memfokuskan pada garapan vokal *rabab pasisia*, dan kekuatan pada karya ini terdapat pada teknik vokal dari penata sendiri. Karya “*Talilik Utang Sabatang Tubuah*” lebih memfokuskan kepada fenomena musikal nada naik dan nada yang turun dengan pengulangan polaritme dalam wilayah nada yang sama, dengan mengembangkan beberapa wilayah nada yang menjadi kekuatan pada komposisi musik “*Talilik Utang Sabatang Tubuah*”.